**ANALISIS PENDAPATAN DAN KORELASI FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI PADA USAHATANI NANAS DI DESA WONOREJO TRISULO KECAMATAN PLOSOKLATEN**

**KABUPATEN KEDIRI**

Gallant Gutara Urba, Edy Prasetyo, Migie Handayani

**ABSTRAK**

Kecamatan Plosoklaten merupakan penyumbang buah nanas terbanyak kedua untuk Kabupaten Kediri yaitu sebanyak 6.386.500 kg dari 7.560.000 pohon dalam satu kali produksi tahun 2018. Data tersebut menunjukkan produktivitas nanas Kecamatan Plosoklaten sebesar 84%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani nanas dan menganalisis tingkat keeratan hubungan penggunaan faktor-faktor produksi (luas lahan, pupuk kandang, pupuk urea, *ethrel*, tetes, bibit, tenaga kerja dan *amexone*) terhadap produksi pada usahatani nanas. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-30 Maret 2021 di Desa Wonorejo Trisulo, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Lokasi dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Wonorejo Trisulo memiliki keunggulan produksi komoditas nanas di Kecamatan Plosoklaten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pemilihan sampel atau responden dihitung menggunakan rumus slovin dan didapatkan sebanyak 86 responden dari populasi 591 petani nanas di Desa Wonorejo Trisulo, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis korelasi. Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pendapatan usahatani nanas sebesar Rp 74.688.711,00/0,67 Ha/masa tanam, biaya produksi yang digunakan adalah Rp 45.497.858,00 per masa tanam per 0,67 ha dan penerimaan sebesar Rp 120.186.569,00 per masa tanam per 0,67 ha. Profitabilitas usahatani nanas sebesar 164,2% lebih besar dari suku bunga deposito bank BRI sebesar 2,85%. Faktor-faktor produksi yang memiliki interpretasi korelasi sangat kuat dan berkorelasi positif terhadap produksi nanas adalah luas lahan (r = 0,985), pupuk kandang (r = 0,903), pupuk urea (r = 0,936), *ethrel* (r = 0,955), tetes (r = 0,988), bibit (r = 0,990), tenaga kerja (r = 0,980) dan *amexone* (r = 0,983).

Kata Kunci : korelasi, nanas, pendapatan

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian Indonesia menyumbang PDB negara sebanyak 13,45% pada tahun 2019 berada pada posisi kedua di bawah sektor industri sebanyak 19,62% (Badan Pusat Statistik, 2020). Letak geografis dan iklim yang ada membuat Indonesia memiliki beragam jenis tanaman hortikultura yang dibudidayakan, salah satunya adalah nanas. *Ananas comosus* L. merupakan buah yang memiliki kandungan asam organik, gula, unsur air, mineral, protein, nitrogen, bromelin serta semua jenis vitamin kecuali vitamin D dengan kadar yang kecil (Harahap *et al*., 2019).

Sentra penghasil nanas di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Kediri, sebanyak 220.347.700 kg pada 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2019) pada tahun 2018 dari total poduksi nanas di Kabupaten Kediri sebesar 132.002.700 kg, dengan kontribusi total produksi dari Kecamatan Plosoklaten sebanyak 6.386.500 kg. Data tersebut menyatakan bahwa Kecamatan Plosoklaten menempati urutan kedua sebagai penyumbang produksi nanas terbesar di Kabupaten Kediri. Kecamatan Plosoklaten berpotensi untuk memproduksi nanas lebih besar dari tahun sebelumnya namun produktivitas dari usahatani belum optimal.

Desa Wonorejo Trisulo merupakan bagian dari Kecamatan Plosoklaten yang mayoritas petaninya menanam nanas. Kecamatan Plosoklaten memiliki 15 jumlah desa di antaranya Desa Wonorejo Trisulo sebagai penghasil utama sirsak dan nanas (Badan Pusat Statistik, 2020). Jenis nanas yang ditanam adalah jenis simplex dengan masa produksi kurang lebih 14-18 bulan. Petani nanas Desa Wonorejo Trisulo pada umumnya hanya membeli bibit nanas saat pertama kali melakukan usahatani nanas, sedangkan pada periode tanam selanjutnya bibit diperoleh dari tunas yang tumbuh pada batang nanas yang telah dipanen.

Usahatani merupakan kegiatan bisnis petani pada bidang pertanian yang bertujuan memperoleh pendapatan. Pendapatan dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas dari produksi yang dihasilkan. Perbandingan pendapatan yang diperoleh dari produk kualitas yang biasa dengan kualitas yang baik tentu berbeda. Nanas yang diproduksi di Desa Wonorejo Trisulo disortir menjadi 3 grade yaitu A untuk produk terbaik, lalu turun ke grade B dan C bahkan sampai D maupun E tergantung dari ukuran nanasnya.

Kegiatan usahatani nanas memerlukan faktor-faktor produksi seperti luas lahan, pupuk, perangsang tanaman, benih, pestisida dan tenaga kerja. Penggunaan faktor produksi budidaya nanas oleh petani perlu diperhatikan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratannya terhadap produksi nanas yang dihasilkan. Faktor produksi yang unggul akan menghasilkan hasil panen yang baik. Perawatan yang baik pada tanaman nanas diperlukan untuk menghasilkan bibit dan buah berkualitas baik.

Tujuan penelitian adalah (i) menganalisis tingkat pendapatan usahatani nanas di Desa Wonorejo Trisulo (ii) menganalisis tingkat keeratan hubungan penggunaan faktor produksi (lahan, pupuk kandang, pupuk urea, *ethrel*, tetes, bibit, tenaga kerja dan *amexone*) terhadap produksi pada usahatani nanas di Desa Wonorejo Trisulo. Manfaat penelitian adalah dapat mengetahui rata-rata pendapatan petani nanas dan memaksimalkan penggunaan faktor-faktor produksi budidaya nanas serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan produksi nanas secara kualitas dan kuantitas.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-30 Maret 2021 di Desa Wonorejo Trisulo, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Lokasi dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Wonorejo Trisulo memiliki keunggulan produksi komoditas nanas simplex di Kecamatan Plosoklaten.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada kemudian dilakukan wawancara menggunakan kuesioner dengan responden untuk memperoleh data. Penentuan jumlah sampel diambil menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 86 orang dari populasi 591 petani nanas untuk menjadi responden penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, responden dipilih dengan syarat responden sudah pernah panen minimal satu kali.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengubah kumpulan data mentah ke dalam bentuk yang ringkas (Sugiyono, 2017). Analisis kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan untuk kemudian diolah menggunakan teknik statistik (Widiyanto, 2013). Metode kuantitatif yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis korelasi.

## **Hipotesis**

1. Diduga profitabilitas petani nanas Desa Wonorejo Trisulo lebih tinggi dari suku bunga deposito Bank BRI sebesar 2,85%.
2. Diduga penggunaan faktor produksi lahan, pupuk kandang, pupuk urea, *ethrel*, tetes, bibit, tenaga kerja, dan *amexone* memiliki hubugan terhadap produksi nanas.
3. Diduga penggunaan faktor produksi lahan, pupuk kandang, pupuk urea, *ethrel*, tetes, bibit, tenaga kerja, dan *amexone* tidak memiliki hubungan terhadap produksi nanas.

**Analisis Pendapatan**

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari usahatani nanas selama satu periode produksi. Menurut Nuryanti dan Yasa (2017) persamaan pendapatan ditulis sebagai berikut :

Pi = TRi – TCi

TRi = Yi x Hi

TCi = FCi + VCi

Keterangan :

Pi : Pendapatan usahatani (Rp/masa panen)

TRi : (*Total Revenue*) penerimaan (Rp/masa panen)

TCi : (*Total Cost*) total biaya (Rp/masa panen)

Yi : Jumlah produksi (Kg/masa panen)

H : Harga produksi (Rp/masa panen)

FCi : Biaya tetap (Rp/masa panen)

VCi : Biaya variabel (Rp/masa panen)

i : Jenis tanaman yang dianalisis (nanas)

**Analisis Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Husnan, 2001). Menurut Ambarsari *et* al. (2014) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

Profitabilitas = $\frac{Pendapatan}{Biaya Produksi} $x 100%

Profitabilitas > suku bunga (3,5%) maka usaha menguntungkan

Profitabilitas < suku bunga (3,5%) maka usaha tidak menguntungkan

**Analisis Korelasi**

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel dalam analisis ini yaitu luas lahan (X1), pupuk kandang (X2), urea (X3), *ethrel* (X4), tetes (X5), bibit (X6), tenaga kerja (X7), *amexone* (X8) dan Produksi nanas (Y) di Desa Wonorejo Trisulo Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Menurut Widiyanto (2013) korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

rxy = $\frac{nΣXY-(ΣX)(ΣY) }{\sqrt{\{\left(nΣX^{2}\right)-(ΣX)^{2}\}\{\left(nΣY^{2}\right)-(ΣY)^{2}\}}}$

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

$ΣX$ = Jumlah skor variabel X

$ΣY$ = Jumlah skor variabel Y

Nilai koefisien korelasi dapat disimpulkan melalui Tabel 1 :

Tabel . Penjabaran Nilai Korelasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai r | Kriteria |
| 1. | 0,00-0,19 | Sangat rendah |
| 2. | 0,20-0,39 | Rendah |
| 3. | 0,40-0,59 | Sedang |
| 4. | 0,60-0,79 | Kuat |
| 5. | 0,80-1,00 | Sangat kuat |

Sugiyono (2017).

Korelasi antar variabel dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi dan nilai r hitung pada analisis korelasi. Variabel memiliki korelasi apabila nilai Sig < 0,05 dan nilai r hitung > r tabel. Variabel dengan nilai signifikansi >0,5 dan nilai r hitung < r tabel menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel (Sugiyono, 2017).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dari kantor Desa Wonorejo Trisulo diketahui bahwa desa ini terletak di Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Desa Wonorejo Trisulo memiliki ketinggian 300 mdpl dan memiliki suhu rata-rata 23oC dengan curah hujan sebesar 2.800 mm/tahun. Desa Wonorejo Trisulo terletak di kaki Gunung Kelud dan memiliki kelembapan sebesar 50 RH. Jumlah bulan basah di Desa Wonorejo Trisulo sebanyak 9 bulan. Desa Wonorejo Trisulo memiliki 2 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sinar Tani dipimpin oleh Bapak Nur Rokhim dengan anggota sebanyak 285 petani, dan Kelompok Tani Tengah Berdikari dipimpin oleh Yon memiliki anggota sebanyak 306 petani. Total dari anggota kelompok tani sebanyak 591 orang.

## **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa responden yang berusia 15-64 tahun sebanyak 80 orang (93,02%), berusia lebih dari 64 tahun sebanyak 6 orang (6,98%) Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa petani yang tidak tamat SD memiliki persentase yang sama dengan petani lulusan SLTA yaitu sebanyak 22 orang (25,6%), lulusan SLTP sebanyak 20 orang (23,2%), lulusan SD sebanyak 19 orang (22,1%), lulusan sarjana sebanyak 2 orang (2,3%), dan lulusan diploma sebanyak 1 orang (1,2%)

Karakterisik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat diketahui bahwa petani yang memiliki jumlah tanggungan sedikit (1-3 orang) sebanyak 46 orang (53,5%), jumlah tanggungan sedang (4-5 orang) sebanyak 38 orang (44,2%), jumlah tanggungan banyak (>5 orang) sebanyak 2 orang (2,3%). Berdasarkan pengalaman bertani dapat diketahui bahwa petani dengan pengalaman usahatani lebih dari 20 tahun, yaitu sebanyak 5 orang (5,8%), pengalaman bertani selama 16 – 20 tahun serta 1 – 5 tahun masing-masing sebanyak 19 orang (22,1%), pengalaman bertani selama 11 – 15 tahun sebanyak 20 orang (23,3%), pengalaman bertani selama 16 – 20 tahun yaitu sebanyak 23 orang (26,7%)

## **Usahatani Nanas**

Usahatani merupakan bisnis bidang pertanian yang meliputi kegiatan budidaya hingga penjualan hasil panen. Budidaya tanaman yang dilakukan pada usahatani menyesuaikan jenis lahan yang ada karena tanaman memiliki syarat tumbuh yang berbeda-beda. Desa Wonorejo Trisulo memiliki lahan yang cocok untuk komoditas nanas karena memiliki tekstur berpasir yang sangat cocok untuk budidaya nanas.

Desa Wonorejo Trisulo terletak di kaki Gunung Kelud dengan kelembaban 50% RH (*Relative* Humidity) dan suhu rata-rata hariannya 23oC. Hal ini juga didukung oleh Ardiansyah (2019) yang menyatakan bahwa suhu yang baik untuk pertumbuhan dan pembuahan nanas berkisar pada 23-27oC. Tanaman nanas tumbuh dengan baik di Desa Wonorejo Trisulo yang memiliki curah hujan tahunan sebanyak 2400 mm dan jumlah bulan hujan sebanyak 9 bulan/tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanty (2020) yang menyatakan bahwa nanas dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang memiliki curah hujan sebanyak 1000-3000 mm/tahun

Bibit nanas yang dibudidayakan oleh petani merupakan jenis lokal dan simplex namun belakangan ini petani mulai beralih menggunakan jenis simplex. Petani beralih dari nanas lokal ke simplex dikarenakan buah yang dihasilkan lebih berat. Petani yang beralih ke jenis nanas simplex dapat membeli bibitnya dengan harga Rp 200/batang dari petani nanas simplex, pembelian bibit cukup dilakukan sekali di awal budidaya. Perbanyakan bibit nanas oleh petani dilakukan secara vegetatif yaitu dengan mengambil anakan tunas batang dari induk tanaman nanas.

Perawatan tanaman nanas dilakukan petani untuk mencegah serangan gulma dan tikus agar tanaman tumbuh dengan baik. Petani rutin melakukan penyiangan dalam jangka waktu sebulan sekali untuk membersihkan rumput teki yang tumbuh, karena dapat menggangu penyerapan unsur hara oleh tanaman nanas. Hama tikus menyerang bagian akar dan buah nanas, sehingga untuk mengatasinya petani memasang perangkap pada daerah bekas serangan tikus. Penyemprotan herbisida dilakukan untuk meringankan petani nanas dalam mencegah serangan gulma. Herbisida yang digunakan yaitu *amexone* yang disemprotkan sebelum proses penanaman dan pada waktu sesekali penyiangan.

Pupuk yang digunakan petani pada waktu pemeliharaan tanaman nanas yaitu urea dan limbah *monosodium glutamat* (tetes). Petani juga menggunakan pupuk organik sebagai pupuk dasar yang diaplikasikan pada saat pengolahan lahan. Kegiatan pemupukan urea oleh petani nanas dilakukan 2 kali selama periode tanam. Pemberian tetes pada tanaman nanas dilakukan 3 kali dalam satu periode tanam. Pemupukan dilakukan dengan jeda waktu tiga bulan selama tiga kali.

Pemberian *ethrel* di Desa Wonorejo Trisulo menggunakan sistem borongan karena dalam pemberian *ethrel* harus dilakukan oleh orang yang profesional. *ethrel* berguna untuk mempercepat pembuahan, sehingga apabila penyemprotan dilakukan di bagian yang salah maka penggunaan *ethrel* akan gagal. Jam kerja untuk tenaga borongan *ethrel* selama 1 hari penuh atau lebih tergantung dari luas lahan dengan harga per pohon sebesar Rp 15,-.Buah nanas dapat dipanen pada umur 14-18 bulan, namun petani akan memberikan *ethrel* 4 bulan sebelum panen agar tanaman nanas dapat dipanen secara serempak.

Pemanenan buah nanas dilakukan dengan sistem borongan oleh pedagang yaitu dengan membawa buruh petik buah, sehingga petani tidak perlu repot saat panen dan cukup mengawasi proses pemanenan. Hasil panen petani nanas Desa Wonorejo Trisulo berkisar sebesar 66.000 buah per hektar. Buah nanas yang sudah dipanen kemudian disortir menurut gradingnya masing-masing yang terdiri dari grade A (> 9 mata natas), grade B (6 – 8 mata nanas), dan grade C (4 – 5 mata nanas).

## **Faktor-Faktor Produksi**

Faktor produksi merupakan gabungan sumber daya yang dimanfaatkan untuk proses produksi baik sumber daya dari manusia maupun alam.Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan rata-rata petani nanas Desa Wonorejo Trisulo memiliki luas lahan rata-rata sebesar 0,67 hektar. Lahan yang digunakan oleh petani nanas untuk budidaya merupakan lahan milik sendiri. Petani Desa Wonorejo Trisulo menggunakan satuan are untuk mengukur luasan lahan, 1 are = 100 m2. Satu hektar lahan dapat diisi 60.000 hingga 80.000 bibit nanas. Jenis tanah pada lahan nanas yaitu tanah berpasir yang cocok untuk budidaya nanas.

Data yang didapatkan juga menunjukkan rata-rata penggunaan pupuk kandang untuk lahan sebesar 0,67 ha adalah sebanyak 9.868,02 kg. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kandang oleh petani nanas rata-rata sebanyak 14.837 kg/ha. Pupuk kandang diangkut menggunakan truk engkel dengan muatan pupuk kandang 500 kg seharga Rp 220.000,00/engkel. Rata-rata penggunaan pupuk urea responden untuk lahan seluas 0,67 ha adalah sebanyak 228,6 kg. Hal ini menunjukkan hasil penggunaan pupuk urea oleh petani rata-rata sebesar 343,7 kg/ha.

Rata-rata penggunaan *ethrel* petani nanas di Desa Wonorejo Trisulo dalam satu hektar sebanyak 408 ml, yang berarti untuk satu pohon penggunaan *ethrel* sebanyak 0,005 ml. *Ethrel* digunakan untuk merangsang pertumbuhan buah nanas agar tumbuh serempak. Rata-rata penggunaan tetes responden untuk lahan seluas 0,67 ha adalah sebanyak 36.041,86 L. Petani Desa Wonorejo Trisulo rata-rata dalam memberikan tetes pada tanaman nanas yaitu sebanyak 54.188,81 L/ha dalam satu periode tanam setara 270 drum tetes. Limbah tetes tebu yang melimpah dimanfaatkan petani nanas sebagai pupuk untuk nutrisi tanah dan tanaman.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian rata-rata penggunaan bibit oleh petani nanas Desa Wonorejo Trisulo sebanyak 69.318/ha. Petani nanas Desa Wonorejo Trisulo membagi jarak tanam menjadi dua model yaitu tunggal (tanjan) dan ganda (mantenan). Model jarak tanam tunggal dengan 70 cm x 20 cm atau 60 cm x 20 cm yang dapat menampung populasi tanaman nanas sebanyak 70.000 hingga 80.000 batang. Jarak tanam ganda mampu menampung lebih banyak yaitu 90.000 batang dengan ukuran 70 cm x 40 cm x 20 cm.

Budidaya tanaman nanas di Desa Wonorejo Trisulo dikerjakan oleh petani laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan, tenaga kerja yang diperlukan dalam satu periode budidaya nanas dengan rata-rata sebanyak 196,7 HOK/ha. Petani nanas di Desa Wonorejo Trisulo menggunakan herbisida *Amexone* untuk mengendalikan gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman nanas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa penggunaan penggunaan herbisida *amexone* oleh petani nanas Desa Wonorejo Trisulo rata-rata sebanyak 2,2 L/ha.

**Pendapatan Usahatani Nanas**

Pendapatan merupakan hasil perhitungan penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan dianalisis untuk mengetahui bahwa kegiatan produksi telah mendapatkan keuntungan atau kerugian. Usahatani yang bisa mendapatakan keuntungan maka layak untuk diteruskan dan dikembangkan. Produksi yang dihasilkan dari usahatani nanas di Desa Wonorejo Trisulo dibagi menjadi dua yaitu produk utama dan sampingan. Produk utama dari usahatani nanas adalah buah nanas dan produk sampingannya adalah bibit nanas. Berikut data produksi utama dan sampingan dari usahatani nanas di Desa Wonorejo Trisulo yang tercantum pada Tabel 2 :

Tabel 2. Produksi Usahatani/Masa Tanam/0,67 ha.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Jumlah | Rata-rata Produksi/0,67 ha/masa tanam |
| Produksi utama |  |  |
| Nanas Grade A | 21.601 |  |
| Nanas Grade B | 12.960 | 43.201 |
| Nanas Grade C | 8.640 |  |
| Produksi sampingan |  |  |
| Bibit nanas ditanam kembali | 52.756 |  |
| Bibit dijual | 50.118 | 158.276 |
| Bibit untuk ternak | 55.394 |  |

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, didapatkan rata-rata jumlah produksi nanas sebesar 43.201 buah per 0,67 hektar. Produksi yang didapatkan oleh Petani di Desa Wonorejo Trisulo tidak hanya didapatkan dari penjualan nanas, namun juga dari penjualan bibit pohon nanas. Bibit pohon nanas yang digunakan oleh petani di Desa Wonorejo Trisulo merupakan salah satu bibit nanas yang memiliki masa tanam singkat yaitu 14 – 18 bulan. Bibit nanas yang dihasilkan dari satu pohon nanas sebanyak 3-5 bibit, namun yang ditanam kembali dan dijual hanya bibit yang ukuran sedang saja sehingga rata-rata produksinya sebesar 158.276 bibit nanas per 0,67 hektar.

Biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berikut data biaya produksi yang digunakan pada usahatani nanas di Desa Wonorejo Trisulo yang tercantum pada Tabel 3:

Tabel 3. Biaya Produksi Usahatani/Masa Tanam/0,67 ha.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Macam Biaya | Rata-rata variabel | Harga  | Total  |
|  | /masa tanam |  |  |
|  |  | --Rp -- | -- Rp -- |
| Biaya Tetap |   |  |  |
| Penyusutan |  |  | 398.250,00 |
| Sewa lahan | 0,67 ha | 22.000.000/ha | 14.740.000,00 |
| Total Biaya Tetap |  |  | 15.138.250,00 |
| Biaya Variabel |  |  |  |
| Pupuk kandang | 9.865,70 Kg | 440/kg | 4.340.908,00 |
| Pupuk urea | 247,79 Kg | 6.500/kg | 1.610.640,00 |
| *Ethrel* (borongan) | 52.756 pohon | 15/pohon | 791.340,00 |
| *Amexone* | 1,48 L | 114.000/L | 168.720,00 |
| Tetes | 36.016 L | 175/L | 6.302.800,00 |
| Tenaga kerja | 131,88 HOK | 50.000/HOK | 6.594.000,00 |
| Bibit | 52.756 pohon | 200/pohon | 10.551.200,00 |
| Total Biaya Variabel  |  |  | 30.359.608,00 |
| Total Biaya Produksi |  |  | 45.497.858,00 |

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3 mengenai biaya produksi usahatani nanas di Desa Wonorejo Trisulo diketahui bahwa total dari biaya produksi sebesar Rp 45.497.858,00 per masa tanam per 0,67 ha yang terdiri dari biaya tetap sebanyak Rp 15.138.250,00 per masa tanam per 0,67 ha dan biaya variabel sebesar Rp 30.359.608,00 per masa tanam per 0,67 ha.

Berdasarkan penelitan yang dilakukan diperoleh data penerimaan usahatani nanas di Desa Wonorejo Trisulo sebagai berikut yang tercantum pada Tabel 4 :

Tabel 4. Penerimaan Usahatani/Masa Tanam/0,67 ha.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Rata-rataProduksi | Harga | Penerimaan |
|  | -- buah -- | -- Rp-- | -- Rp -- |
| Grade A | 21.601 | 3.500 | 75.602.035,00 |
| Grade B | 12.960 | 2.000 | 25.920.698,00 |
| Grade C | 8.640 | 1.000 | 8.640.233,00 |
| Bibit nanas | 50.118 | 200 | 10.023.604,00 |
| Total  |  | 120.186.569,00 |

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 petani nanas Desa Wonorejo Trisulo mendapatkan penerimaan dari penjualan nanas rata-rata sebesar Rp 120.186.569,00 per masa tanam per 0,67 ha dari total penjualan nanas grade A sebesar Rp 75.602.035,00, grade B Rp 25.920.698,00, grade C sebanyak Rp 8.640.233,00 dan penjualan bibit nanas sebesar Rp 10.023.604,00. Perhitungan biaya, penerimaan, dan pendapatan digunakan untuk menganalisis pendapatan dari usahatani nanas. Berikut biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani nanas yang tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani/Masa Tanam/0,67 ha.

|  |  |
| --- | --- |
| Macam Biaya | Usahatani Nanas |
|  | -- Rp -- |
| Biaya Produksi |  |
| Biaya Tetap | 15.138.250,00 |
| Biaya Variabel | 30.359.608,00 |
| Total Biaya Produksi | 45.497.858,00 |
| Penerimaan |  |
| Produksi Nanas | 120.186.569,00 |
| Pendapatan | 74.688.711,00 |

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa total biaya produksi yang digunakan petani per masa tanam pada rata-rata luasan lahan 0,67 hektar pada usahatani nanas yaitu memiliki nilai sebesar Rp 45.497.858,00 dengan penerimaan produksi sebesar Rp 120.186.569,00. Pendapatan yang diperoleh petani untuk luasan lahan 0,67 hektar yaitu sebesar Rp 74.688.711,00 sehingga pada luasan satu hektar petani memperoleh pendapatan sebesar Rp 111.475.688,00. Perhitungan dari profitabilitas usahatani nanas di Desa Wonorejo Trisulo yang diperoleh sebesar 164,2%. Nilai tersebut lebih besar dari suku bunga bank yang sebesar 2,85% yang artinya usaha layak untuk dijalankan

**Analisis Korelasi**

Analisis korelasi adalah analisis yang bertujuan untuk mengatahui keeratan hubungan antar variabel. Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel X | Variabel Y | Koefisien korelasi | Sig. (2-tailed) | Kriteria |
| Luas lahan | Produksi nanas | 0,985\*\* | .000 | Sangat kuat |
| Pupuk kendang | 0,903\*\* | .000 | Sangat kuat |
| Pupuk urea | 0,936\*\* | .000 | Sangat kuat |
| *Ethrel* | 0,955\*\* | .000 | Sangat kuat |
| Tetes | 0,988\*\* | .000 | Sangat kuat |
| Bibit | 0,990\*\* | .000 | Sangat kuat |
| Tenaga kerja | 0,980\*\* | .000 | Sangat kuat |
| *Amexone* | 0,893\*\* | .000 | Sangat kuat |

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukan hasil hubungan faktor produksi (luas lahan, pupuk kandang, pupuk urea, *ethrel*, tetes, bibit, tenaga kerja dan *amexone*) dengan produksi nanas di Desa Wonorejo Trisulo. Nilai koefisien korelasi antara delapan variabel X yang ada memiliki interpretasi yang sangat kuat terhadap variabel Y. Nilai koefisien korelasi kedelapan variabel memiliki nilai lebih dari 0,8 yang berarti memiliki nilai interpretasi sangat kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa interval koefisien korelasi pada rentang 0,8-1 memiliki tingkat hubungan sangat kuat. Korelasi antara variabel X terhadap variabel Y memiliki hubungan yang positif atau memiliki hubungan yang searah, sehingga jika terjadi peningkatan pada salah satu variabel X maka produksi nanas (variabel Y) juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya jika jumlah salah satu variabel X mengalami penurunan maka produksi nanas juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Ubaidillah *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa nilai korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel X terhadap variabel Y, sehingga jika variabel X mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pada variabel Y dan sebaliknya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pendapatan petani nanas di Desa Wonorejo Trisulo sebesar Rp 74.688.711,00 per masa tanam per 0,67 ha. Biaya produksi yang digunakan adalah Rp 45.497.858,00 per masa tanam per 0,67 ha dan penerimaan sebesar Rp 120.186.569,00 per masa tanam per 0,67 ha.
2. Profitabilitas usahatani nanas di Desa Wonorejo Trisulo adalah 164,2%. Nilai tersebut lebih besar dari suku bunga bank sebesar 2,85%. Oleh karena itu usahatani layak dijalankan karena mampu menghasilkan laba yang besar.
3. Nilai korelasi faktor-faktor produksi luas lahan = 0,985, pupuk kandang = 0,903, urea = 0,936, *ethrel* = 0,955, tetes = 0,988, bibit = 0,990, tenaga kerja = 0,980 dan *amexone* = 0,983 serta signifikansi sebesar 0,00. Faktor-faktor produksi memiliki korelasi sangat kuat terhadap produksi nanas dengan signifikansi 0,00 maka arah korelasi positif. Arah korelasi positif yaitu penambahan pada penggunaan faktor produksi akan meningkatkan produksi.

## **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan guna meningkatkan produksi nanas terkait luas lahan, pupuk kandang, pupuk urea, *ethrel*, tetes, bibit, tenaga kerja, dan *amexone*. Saran yang diberikan didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang diberikan adalah pengurangan pupuk urea karena langka dan mahal sehingga penggunaan pupuk urea lebih baik hanya digunaka sebagai pelengkap.

# DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, W., V. D. Y. B Ismadi dan A. Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (Oryza sativa) di Kabupaten Indramayu. J. Agri Wiralodra. 6 (2): 19-27.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Badan Pusat Statisitik Provinsi Jawa Timur. 2020. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. BPS Provinsi Jawa Timur. Surabaya.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2020. Kabupaten Kediri Dalam Angka. BPS Kabupaten Kediri. Kediri.

Badan Pusat Statistik Kecamatan Plosoklaten. 2020. Kecamatan Plosoklaten Dalam Angka. BPS Kabupaten Kediri. Kediri.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2019. Kabupaten Kediri Dalam Angka. BPS Kabupaten Kediri. Kediri.

Harahap, F., A. Hasanah, H. Insani, N. H. Khoiriah, P. M. Dhani, S. Edi, H. Sipahutar dan R. Silaban. 2019. KULTUR JARINGAN NANAS. Media Sahabat Cendikia. Surabaya.

Husnan, S. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Buku 1. Ed ke-4. BPFE. Yogyakarta.

Riyanty, E. L. 2020. HUJAN REJEKI BUDIDAYA NANAS. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.

Sugiyono. 2017. STATISTIKA UNTUK PENELITIAN. Alfabeta. Bandung.

Ubaidillah, Z. Y., D. Hartatie dan I. Harlianingtyas. 2021. Hubungan Luas Lahan dengan Produksi Tanaman Tebu (Saccharum officinarum L.) di Kabupaten Jember. Agropross. 1 (**1**): 115-120.

Widiyanto, M. A. 2013. STATISTIKA TERAPAN : KONSEP & APLIKASI SPSS DALAM PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN, PSIKOLOGI & ILMU SOSIAL LAINNYA. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.